BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan mengenai variabel-variabel penentu rumah tangga miskin di Kota Palangka Raya yang ditinjau dari sosial demografi kepala rumah tangga dan kondisi perumahan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

(1) Berdasarkan pengujian hipotesis didapatkan bahwa ada hubungan keterkaitan antara faktor sosial demografi kepala rumah tangga dan kondisi perumahan dengan kemiskinan rumah tangga di Kota Palangka Raya.

(2) Model peluang regresi logistik yang menjelaskan rumah tangga miskin di Kota Palangka Raya adalah sebagai berikut.

$$\hat{\pi}(x)=\frac{\exp(-3{,}431+2{,}120X_1-2{,}465X_{11})}{1+\exp(-3{,}431+2{,}120X_1-2{,}465X_{11})}$$

dan transformasi logit dari model peluang regresi logistik tersebut adalah:

$$\begin{aligned} g(x) &= \ln\pi(x)-\ln[1-\pi(x)] \\ &= -3{,}431+2{,}120X_1-2{,}465X_{11} \end{aligned}$$

(3) Hasil analisis model peluang regresi logistik menunjukkan bahwa suatu rumah tangga memiliki kecenderungan lebih besar untuk menjadi miskin di Kota Palangka Raya apabila memiliki ciri-ciri jumlah anggota rumah tangga besar atau ≥ 4 orang dan luas lantai rumah per kapita semakin sempit atau $\leq 8m^2$.

(4) Analisis tingkat resiko kemiskinan relatif dari model peluang regresi logistik menunjukkan bahwa jumlah anggota rumah tangga yang besar memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan resiko kemiskinan dan luas lantai per kapita rumah tangga memberikan pengaruh negatif terhadap resiko kemiskinan.

5.2. Saran

(1) Apabila pemerintah atau lembaga swadaya masyarakat (LSM) ingin melaksanakan program pengentasan kemiskinan pada suatu daerah, maka sangat perlu untuk memperhatikan terlebih dahulu karakteristik kemiskinan rumah tangga di daerah tersebut sehingga program yang akan dilaksanakan tepat pada sasaran.

(2) Melihat bahwa jumlah anggota rumah tangga memberikan pengaruh positif dalam peningkatan resiko kemiskinan, maka tindakan yang paling tepat untuk dilakukan dalam rangka mengurangi kemiskinan adalah dengan mengendalikan laju pertumbuhan penduduk. Pelaksanaan program keluarga berencana yang dicanangkan oleh Kementrian Negara BKKBN merupakan solusi yang efektif untuk membatasi kelahiran.

(3) Berdasarkan penelitian kemiskinan di Palangka Raya, hanya ada dua variabel yang signifikan dalam mencirikan rumah tangga miskin. Hal ini disebabkan oleh kondisi wilayah Palangka Raya yang bukan merupakan kantong kemiskinan. Oleh karena itu, bagi pembaca dan peneliti yang hendak menulis mengenai kemiskinan sebaiknya perlu melihat daerah-daerah yang memiliki tingkat kemiskinan yang tinggi.